

**PERILAKU BURUK MANUSIA DALAM HAL KEMUNAFIKAN
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**

DESKRIPSI KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
guna mencapai derajat sarjan S2
Program Studi Penciaptan dan Pengkajian Seni
Minat Studi Penciaptan Seni Lukis



diajukan oleh

Hasan

15211158

**Kepada
PROGRAM PASACASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)
SURAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

DESKRIPSI KARYA SENI

**PERILAKU BURUK MANUSIA DALAM HAL KEMUNAFIKAN
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**

Disusun dan disajikan oleh

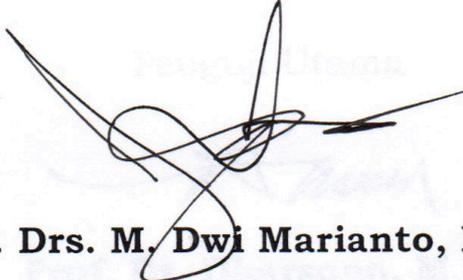
HASAN

15211158

Disetujui dan disahkan oleh pembimbing

Surakarta, 31 Agustus 2017

Pembimbing



Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MFA., PhD

PENGESAHAN

DESKRIPSI KARYA SENI

**PERILAKU BURUK MANUSIA DALAM HAL KEMUNAFIKAN
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**

Disusun dan disajikan oleh

HASAN

15211158

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal Agustus 2017

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing,

Ketua Penguji

Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MFA., PhD

Dr. Aton Rustandi Mulyana, M.Sn

Penguji Utama

Prof. Dr. Dharsono, M.Sn

Deskripsi Karya Seni ini telah diterima
sebagai salah satu persyaratan
memperoleh gelar Magister Seni (M.Sn)
Pada Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 31 Agustus 2017

Direktur Pascasarjana

Dr. Aton Rustandi Mulyana, M.Sn

NIP. 197106301998021001



PERNYATAAN

Nama : Hasan
Nim : 15211158
Minat : Penciptaan Seni Rupa
Prodi : Penciptaan dan Pengkajian Seni

Judul Tugas Akhir : Perilaku Buruk Manusia Dalam Hal

Kemunafikan Sebagai Ide Penciptaan Karya

Seni Lukis

Saya menyatakan bahwa karya seni yang dibuat dan dipertanggungjawabkan secara tertulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan saya ini.

Surakarta, 31 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan



Hasan

Nim: 15211158

KATA PENGANTAR

Puji syukur pengkarya panjatkan kepada Allah SWT. Atas Rahmat dan Hidayahnya, sehingga sehingga pengkarya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Tugas Akhir dengan tema “Perilaku Buruk Manusia Dalam Hal Kemunafikan Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis”, ini dibuat guna memenuhi persyaratan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Lukis di Pascasarjana ISI Surakarta, dengan harapan melalui proses hingga terciptanya sebuah karya yang sekaligus dipertanggung jawabkan di depan para penguji, akan terus memberi semangat dan memotivasi pengkarya untuk terus menciptakan karya-karya yang semakin baik, berkembang, dan inovatif.

Karya-karya yang dibuat dalam Tugas Akhir ini pengkarya sajikan untuk diapresiasi, baik secara konsep (pesan moral yang terkandung di dalamnya) maupun secara visual (nilai estetikanya). Masing-masing karya memiliki narasi sendiri dalam visualisasinya, akan tetapi secara umum mengacu pada satu tema yang sama, yaitu perilaku buruk manusia dalam hal kemunafikan sebagai ide penciptaan karya seni lukis.

Tulisan ini tentu masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan oleh pengkarya, hal ini bertujuan untuk pengembangan dan kesempurnaan tulisan ini dan tulisan-tulisan yang akan dibuat pada kesempatan selanjutnya.

Pengkarya mejadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak sulit kiranya untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini, oleh karena itu dalam kesempatan ini pengkarya menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Sani'ah, Ibuku tercinta yang selalu mendo'akanku.
2. Lathifah Ismiyati, Istriku tercinta yang selalu setia mendampingi, memberi semangat, dan memotivasi dalam setiap proses tahap demi tahap.
3. Keluargaku yang di Klaten, Masalembu, Madura, dan Malaysia.
4. Prof. Dr. Sri Rochana W., S.Kar., M.Hum, selaku Rektor ISI Surakarta
5. Dr. Aton Rustandi Mulyana, M.Sn, Direktu Pascasarjana ISI Surakarta.
6. Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MFA., PhD, selaku Pembimbing Tugas Akhir yang selalu memberikan bimbingan dan masukan dalam setiap prosesnya.

7. Prof. Dr. Dharsono, M.Sn, selaku Penguji utama.
8. Dr. Edi Sunaryo, M.Sn, Dosen seni lukis yang selalu setia membimbing dan memotivasi.
9. Dr. Guntur, M.Hum, selaku Pembimbing Akademik.
10. Seluruh Dosen, staf, dan karyawan Pascasarjana ISI Surakarta.
11. Teman-teman Pascasarjana angkatan 2015.
12. Satriana Didiek, selaku penanggung jawab jurnal brikolase.
13. Komunitas LED.
14. Teman-teman perupa yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang turut membantu demi kelancaran Tugas Akhir ini.

Akhir kata pengkarya berharap seluruh karya yang diciptakan ini bisa memberi sesuatu yang bermanfaat, khususnya bagi diri sendiri dan bagi orang lain pada umumnya.

Surakarta, 10 September 2017

Penyaji

Hasan, M.Sn

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan Karya	1
B. Rujukan Karya.....	10
C. Tujuan dan Manfaat.....	19
1. Tujuan	19
2. Manfaat.....	19
BAB II. KEKARYAAN.....	21
A. Gagasan.....	21
B. Garapan.....	22
C. Bentuk Karya.....	25
D. Media.....	29
E. Deskripsi Karya.....	30
F. Orisinalitas Karya Seni	54
BAB III. PROSES PENCIPTAAN KARYA.....	57
A. Pra Penciptaan.....	57
1. Observasi	57
2. Studi Pustaka.....	57
3. Dokumentasi.....	57
4. Persiapan	58
5. Perenungan.....	59
6. Teknik Yang Digunakan	60
B. Penciptaan (Perwujudan).....	63
1. Sketsa dan Rancangan Komposisi Bentuk.....	64

2. Pembuatan Background	64
3. Pemindahan sket dan rancangan komposisi bentuk pada bidang kanvas	65
4. Pewarnaan	65
5. Detail	66
6. Improvisasi.....	66
7. Finishing	67
C. Hambatan Dan Solusi.....	67
D. Kesimpulan.....	70
BAB IV. PAMERAN DAN PENYAJIAN KARYA	72
A. Pameran Karya	72
B. Display Karya.....	72
C. Durasi Pameran	73
KEPUSTAKAAN.....	74
GLOSARIUM.....	75
LAMPIRAN	77
A. Biodata dan CV.....	77
B. Foto Suasana Display Karya	78
C. Foto Suasana Pembukaan Pameran.....	80
D. Poster Pameran	82

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. Tayangan iklan Pejabat anti korupsi	4
GAMBAR 2. Suasana demonstrasi isu penistaan Agama	4
GAMBAR 3. Lukisan Karya Hasan	12
GAMBAR 4. Lukisan Karya Hasan	12
GAMBAR 5. Lukisan Karya Hasan	13
GAMBAR 6. Lukisan Karya Eddie Hara	14
GAMBAR 7. Lukisan Karya Heri Dono	14
GAMBAR 8. Lukisan Karya Susilo Budi Purwanto	15
GAMBAR 9. Lukisan Karya Eddo Pop	16
GAMBAR 10. Lukisan Karya Entang Wiharso	17
GAMBAR 11. Lukisan Karya Tugas Akhir	31
GAMBAR 12. Lukisan Karya Tugas Akhir	33
GAMBAR 13. Lukisan Karya Tugas Akhir	35
GAMBAR 14. Lukisan Karya Tugas Akhir	37
GAMBAR 15. Lukisan Karya Tugas Akhir	39
GAMBAR 16. Lukisan Karya Tugas Akhir	41
GAMBAR 17. Lukisan Karya Tugas Akhir	43
GAMBAR 18. Lukisan Karya Tugas Akhir	45
GAMBAR 19. Lukisan Karya Tugas Akhir	47
GAMBAR 20. Lukisan Karya Tugas Akhir	49
GAMBAR 21. Lukisan Karya Tugas Akhir	51
GAMBAR 22. Lukisan Karya Tugas Akhir	53

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan Karya

Manusia diciptakan di muka bumi ini oleh Sang Pencipta dikaruniai dua sifat yang menjadi peran dalam menjalankan hidupnya, yaitu sifat baik dan sifat buruk. Sifat baik dan sifat buruk yang melekat pada setiap individu tidak selalu tumbuh selaras. Dari kedua sifat tersebut pasti ada salah satu sifat yang paling menonjol atau yang paling berpengaruh dalam perilakunya. Akan tetapi ada juga sifat baik dan sifat buruk yang melekat pada seseorang tumbuh selaras atauimbang, artinya ada juga seseorang yang melakukan perbuatan baik dan buruk seimbang akibat pengaruh dari dua sifat yang melekat pada dirinya.

Setiap sifat yang mempengaruhi manusia dalam perilakunya juga memiliki dampak yang sama sesuai sifat yang mengarahkan pikiran manusia dalam berperilaku, sehingga dampak dari sifat dan perilaku seseorang tentunya dapat dirasakan oleh dirinya sendiri ataupun oleh orang lain.

Ketika melakukan sesuatu, tentu seseorang sudah tau bahwa hal tersebut merupakan perbuatan yang baik atau buruk, serta dampak yang akan ditanggung.

Sifat dan perilaku buruk manusia merupakan hal yang sangat negatif dalam kehidupan sosial di muka bumi ini. Efek dari sifat dan perilaku buruk manusia selalu memberikan dampak yang negatif pula dalam kelangsungan hidup umat manusia dalam berbagai hal. Manusia hidup di dunia ini tidak luput dari persoalan-persoalan yang menyangkut sifat dan perilaku, entah yang baik maupun yang sifatnya buruk, sebab manusia dilahirkan di muka bumi ini telah dikaruniai sifat atau watak yang mempengaruhi perilakunya dalam kehidupannya, seperti yang dijelaskan oleh Sholeh Fasthea bahwa:

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna dibandingkan dengan ciptaan Tuhan yang lain. Kesempurnaan itu bisa dipahami dari substansi manusia bahwa selain potensi fisik manusia yang indah, manusia dibekali juga potensi ruhaniah seperti akal pikiran dan hati nurani yang apabila digunakan dengan baik dan benar dapat memperkokoh kedudukannya sebagai manusia. Manusia diciptakan ke muka bumi selain sebagai hamba ia juga diciptakan sebagai khalifah. Oleh karena itulah potensi tersebut harus dioptimalkan fungsinya agar tugasnya di muka bumi tersebut dapat terlaksana dengan baik. Untuk melaksanakan tugasnya, manusia harus mampu membedakan dua perkara yang sangat substansial dalam dinamika kehidupan, yaitu antara yang hak dan yang batil, yang benar dan yang salah, yang positif dan negatif dan seterusnya. Perbedaan antara kedua hal tersebut dapat tercermin dari perilaku manusia itu sendiri, tentunya yang dipengaruhi oleh kehendaknya masing-masing individu dalam menjalankan perilakunya”¹

¹ “Sholeh Fasthea: Sifat Manusia” dalam <http://www.ensiklopedia/psikologi/sifat/manusia.html> 12 april 2017.

Sejarah kehidupan manusia memang tidak bisa dipungkiri bahwa manusia selalu dihadapkan dengan persoalan-persoalan sifat dan perilaku, entah sifat dan perilaku yang baik maupun yang buruk. Baik-buruk sifat dan perilaku manusia dalam kehidupannya tidak bisa lepas dari pengaruh lingkungannya, sebagai bagian yang berperan mengubah dan membentuk karakter seseorang dengan berbagai bentuk ekspresinya.

Setiap sifat individu yang dipengaruhi lingkungannya juga akan semakin berkembang dan sukar dirubah atau diganti yang lain dengan waktu yang singkat, hal ini juga dijelaskan oleh Koentjaraningrat bahwa:

sejak kecil seorang individu telah diresapi dengan nilai-nilai budaya masyarakat di lingkungan sekitarnya, sehingga konsep-konsep itu telah berakar di dalam mentalitasnya dan kemudian sukar diganti dengan yang lain dalam jangka waktu yang singkat (Koentjaraningrat, 1990:77)

Berhubungan dengan sifat dan perilaku buruk manusia ada juga pendapat yang menjelaskan bahwa memang harus diakui, bagaimanapun manusia itu pada umumnya tahu akan adanya baik dan buruk bahkan ia selalu tahu dalam tindakannya tertentu bahwa ia menjalankan sesuatu yang baik atau yang buruk. Pengetahuan bahwa ada baik dan buruk itu disebut kesadaran etis atau kesadaran moral.

Munafik adalah salah satu perilaku buruk manusia yang akibatnya bisa dilihat atau dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku atau perbuatan munafik ini memang tidak mudah diketahui oleh orang lain, karena perbuatan munafik ini sifatnya mengelabui orang lain dalam suatu tindakannya, sehingga kesan yang ditangkap orang lain efeknya tidak seperti yang ia lihat (berbanding terbalik).



Gambar 1. Tayangan iklan Pejabat anti korupsi
(Foto: <http://www.fotoiklanantikorupsi.com>, 2017)



Gambar 2. Suasana demonstrasi isu penistaan Agama.
(Foto: <http://www.fotodemoisupenistaanagama.com>, 2017)

Untuk menegaskan bahwa munafik adalah salah satu perbuatan buruk manusia, penulis mencari dan mendapatkan informasi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia secara *online* yang mana secara harafiah istilah munafik dalam kamus besar Bahasa Indonesia memiliki arti

berpura-pura percaya atau setia dan sebagainya kepada agama dan sebagainya, tetapi sebenarnya dalam hatinya tidak; suka (selalu) mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan perbuatannya; bermuka dua²

perilaku munafik adalah bentuk perilaku yang sangat kontras antara perkataan dan perbuatan, jadi apa yang dikatakan itu tidak sama dengan apa yang dilakukan, sehingga bisa disimpulkan bahwa perkataan orang munafik adalah sebuah cara untuk menutupi keburukannya.

Dalam Bahasa Arab munafik adalah *nifaaq*, yang memiliki arti tabiat plin-plan. Dengan kata lain apa yang dikeluarkan oleh mulut dan yang ditampakkan dalam perbuatan jauh berbeda dengan apa yang terpendam dihati.

Nifaaq bagaikan kuman suatu penyakit yang amat merusak jiwa, bahkan dapat membunuh siapa saja yang terkena olehnya. Salah satu akibat dari sifat *nifaaq* atau munafik adalah persatuan dan kesatuan bangsa tidak harmonis lagi. Ini dapat menyebabkan segolongan menuduh golongan lainnya, seperti yang sedang terjadi di Negeri ini (Abdullah Zakiy, 2001:16-17)

² http://www.kbbi/arti_munafik.html 16 april 2017.

Orang yang memiliki sifat munafik, biasanya akan timbul penyakit hati yang mempengaruhi perilakunya seperti *ujub*, dengki, dendam, marah, dusta, dan fitnah (Zainal Aqib, 2013: 32).

Ujub adalah sikap yang menganggap diri sendiri sebagai ajaib dan menakjubkan, dengan kata lain melebih-lebihkan atau membanggakan dirinya sendiri.

Sifat dengki ialah sifat yang menginginkan musnahnya keberuntungan orang lain. Rasa dengki dan dendam pada prinsipnya sama, yaitu rasa iri dan benci kepada orang yang menjadi sasarannya.

Rasa marah sebenarnya manusiawi, akan tetapi yang tidak diperbolehkan adalah kemarahan yang bukan pada tempatnya. Dusta termasuk penyakit hati dan kelakuan buruk yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Kerugian bagi diri sendiri adalah bahwa pendusta atau pembohong akan dijauhi, dibenci, dihujat oleh orang yang dirugikan dan orang yang mengetahui kelakuan buruknya. Sedangkan kerugian bagi orang lain adalah bahwa kelakuan buruk ini dapat merusak tatanan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Fitnah adalah perkataan bohong atau tanpa disadari kebenaran yang disebarkan dengan maksud memburuk-burukkan orang, seperti menodai nama baiknya, merusak kehormatannya dan sebagainya (Zainal Aqib, 2013: 32-38)

Maksud dari penjelasan tersebut, pengkarya memiliki anggapan bahwa perilaku buruk manusia dalam hal kemunafikan adalah perbuatan yang sangat keji dan lebih kejam dari perilaku buruk lainnya. Perilaku buruk munafik ini dalam kehidupan manusia sangat kompleks, yang mana perbuatan buruk manusia yang disebabkan oleh perilaku munafik bisa terjadi pada diri sendiri atau pun bisa mempengaruhi orang lain.

Pengetahuan tentang perilaku buruk manusia dalam hal kemunafikan ini pengkarya mendapat informasi dari berbagai macam sumber, baik dari media cetak maupun media elektronik seperti yang sedang ramai dibicarakan di Indonesia akhir-akhir ini, bahkan pengalaman penulis secara empiris yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait dengan hal tersebut, proses menciptakan sebuah karya seni seorang seniman tidak dapat lepas dari pengaruh lingkungan yang muncul dari dalam dan luar dirinya. Dari dalam antara lain: tingkat kecerdasan, bakat, pengalaman dan kegelisahan. Sedangkan dari luar antara lain: pengaruh lingkungan di mana ia berada dalam lingkungan budaya, pendidikan, ekonomi, sosial dan lain-lain. Dengan adanya pengaruh tersebut maka setiap individu akan berbeda pula dalam memvisualisasikan dalam karya-karyanya. manusia tidak semata-mata makhluk individual, melainkan juga sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi satu sama lain sehingga melahirkan persoalan-persoalan tertentu yang terjadi dalam kehidupannya.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pada umumnya manusia diciptakan dan dilahirkan ke dunia dikaruniai dua sifat, yaitu sifat buruk dan baik. Dampak salah satu dari sifat tersebut muncul dan bisa dirasakan ketika berperilaku atau

berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sosial secara langsung maupun tidak langsung.

Kaitannya dengan gagasan dalam penciptaan karya seni lukis secara personal bahwa akhir-akhir ini dalam pengalaman pribadi, pengkarya lebih banyak melihat dan mengetahui baik secara langsung maupun melalui media informasi akan persoalan-persoalan yang merupakan bentuk dari perilaku buruk manusia dalam hal kemunafikan pada kehidupan sosial yang memberikan dampak dan meresahkan masyarakat, seperti memfitnah, penipuan, korupsi, pembunuhan, ataupun sebuah omong kosong dan memanfaatkan masyarakat demi kepentingan pribadi (tipu muslihat) seperti halnya yang banyak dilakukan para pejabat negara dalam janji-janjinya yang penuh omong kosong untuk mengelabui rakyat kecil dalam mencari dukungan untuk mendapatkan jabatan. Hal tersebut juga secara pribadi pengkarya pernah mengalami dan merasakan dampak dari sifat dan perilaku buruk manusia, sehingga dari pengalaman tersebut sangat menarik untuk disajikan ke dalam sebuah karya seni rupa.

Sebuah karya seni lukis adalah suatu bentuk ekspresi jiwa seorang perupa yang sesuai dengan konsep dan artikulasinya, melalui bahasa visual yang dituangkan secara artistik dan estetik dengan menggunakan media yang dikuasai. Oleh karena itu

karya seni lukis sangat lekat dengan karakter dan kepribadian seorang seniman sebagai refleksi jiwa yang tidak dapat dipisahkan dari suasana hati si perupa. Karya seni dalam hal ini seni lukis, juga merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan perasaan rasa senang, sedih, marah dan juga bisa menyampaikan pesan moral agar penikmat dapat memahami serta merasakan kesan dalam lukisan yang diciptakan, dan juga seperti apa yang ditulis oleh M. Dwi Marianto bahwa seni dapat dikatakan sebagai media untuk menghadirkan suatu konsep/ rasa/ gagasan/ bayangan/ image tentang sesuatu yang menarik dengan cara yang luar biasa (M. Dwi Marianto, 2017: 21).

Memilih “Perilaku Buruk Manusia Dalam Hal Kemunafikan Sebagai ide Penciptaan Karya Seni Lukis” dan sekaligus menjadi konsep dasar untuk menciptakan sebuah karya yang nantinya akan dilanjutkan pada penciptaan karya seni lukis untuk memenuhi tugas akhir Program Pasca Sarjana. Topik ini layak menjadi cipta bagi pengkarya, karena persolan kemunafikan membuat pengkarya menjadi terganggu, rasa marah, dan rasa ingin protes yang diekspresikan melalui karya seni lukis.

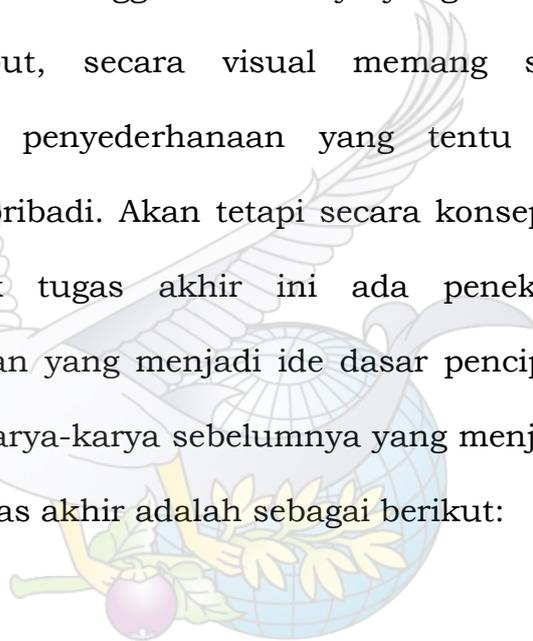
B. Rujukan Karya

Seperti yang sudah dipaparkan pada bagian latar belakang karya, bahwa setiap karya itu lahir dari penciptanya secara konseptual merupakan sebuah respon atas suatu persoalan yang mengilhaminya, baik dari dirinya sendiri maupun dari luar pribadinya. Pada proses penciptaan karya seni lukis demi memenuhi Tugas Akhir Program Pasca Sarjana ini, pengkarya diilhami oleh persoalan-persoalan yang terkait dengan perilaku buruk manusia khususnya dalam hal kemunafikan, sehingga pengkarya menjadikan “perilaku buruk manusia dalam hal kemunafikan” dijadikan sebagai ide besar dalam proses penciptaan karya, sehingga nantinya diharapkan akan lahir karya-karya dengan berbagai macam bentuk dan judul yang tentu saja mengacu pada ide tersebut.

Segala persoalan perilaku buruk manusia dalam hal kemunafikan yang mengilhami pengkarya, tentu menjadi persoalan yang cukup menarik dan sangat penting bagi pengkarya untuk melakukan eksplorasi dan pengamatan yang lebih dalam, tujuannya agar pengkarya mendapat kedalaman informasi (*insight*) dari persoalan yang melatarbelakangi penciptaan karya tersebut, sehingga dalam menafsirkan persoalan yang diwujudkan dalam

bentuk karya seni lukis dengan muatan konsep atau makna dalam yang tersirat menjadi lebih akurat dan mudah dipahami.

Secara visual maupun secara konseptual, karya tugas akhir ini merujuk pada karya-karya yang dibuat sebelumnya (karya yang dibuat sebelum edisi ide kemunafikan), yaitu karya-karya dari periode tahun 2011 hingga 2013. Karya yang terinspirasi dari kemunafikan tersebut, secara visual memang sedikit ada perkembangan dan penyederhanaan yang tentu saja tidak meninggalkan gaya pribadi. Akan tetapi secara konseptual, karya yang dibuat untuk tugas akhir ini ada penekanan atau peruncingan persoalan yang menjadi ide dasar penciptaan karya seni lukis. Adapun karya-karya sebelumnya yang menjadi rujukan penciptaan karya tugas akhir adalah sebagai berikut:





Gambar 3. Hasan, *selalu ada api*, 140cm x 140cm, acrylic on canvas, 2011

(Foto: Hasan)



Gambar 4. Hasan, *trilogi kehancuran maritim*, 140cm x 140cm (3panel), acrylic on canvas, 2012

(Foto: Hasan)



Gambar 5. Hasan, *command*, 30cm x 40cm, *ink on paper*, 2013
(Foto: Hasan)

Selain karya sendiri, pengkarya juga merujuk pada karya-karya seni lukis yang dibuat oleh beberapa seniman terkemuka, baik bentuk garapannya maupun gagasannya. Beberapa seniman yang karyanya menjadi bahan rujukan di antaranya adalah: Eddie Hara, Heri Dono, Entang Wiharso, Eddo Pop, dan Susilo Budi Purwanto. Disini yang menjadi rujukan karya adalah baik dari segi bentuknya maupun gagasannya.

Rujukan penciptaan ini bertujuan sebagai studi komparasi penciptaan karya, sehingga memacu pengkarya agar lebih inovatif

serta mampu menunjukkan gaya pribadinya secara visual. Berikut beberapa contoh karya seniman yang menjadi rujukan:



Gambar 6. Eddie Hara, *big brothers playground*, 150cm x 205-cm, acrylic on canvas, 2010

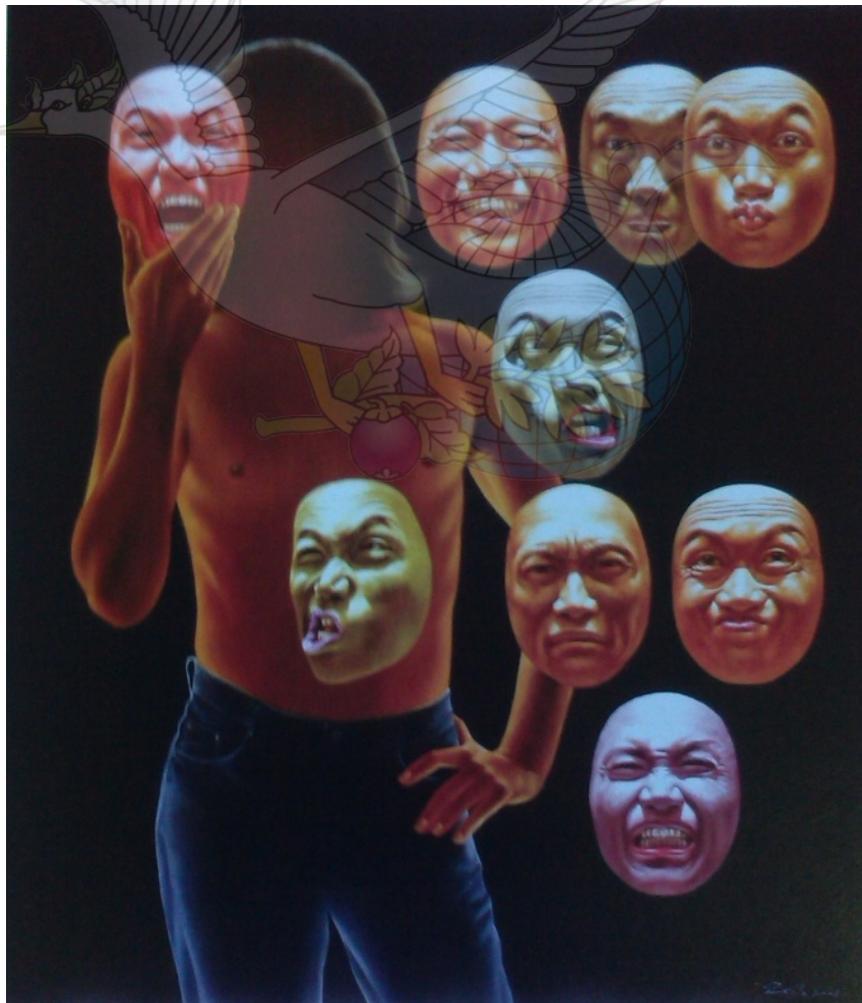
(Foto: galericanna.com)



Gambar 7. Heri Dono, *kuasa-tahta*, 300cm x 200cm, acrylic on canvas, 2014

(Foto: indoartnow.com)

Karya Heri Dono dan Eddie Hara dipilih sebagai karya rujukan penciptaan, karena keduanya merupakan karya yang sama-sama menggunakan metafor monster dalam membahas atau menyimbolisasikan gagasannya. Hal ini sama dengan karya yang dibuat dengan pengkarya pada tugas akhir ini, dimana dalam mewujudkan persoalan kemunafikan, pengkarya menggunakan metafor monster dengan gaya personal. Jadi, yang dirujuk dari karya Eddie Hara dan Heri Dono adalah metafor monsternya.



Gambar 8. Susilo Budi Purwanto, *ekspresi*, 125cm x 145cm, oil on canvas, 2008

(Foto: katalog manifesto 2008)

Memilih karya Susilo Budi Purwanto yang berjudul “ekspresi” sebagai salah satu karya yang menjadi rujukan penciptaan, yaitu karena ada dua persamaan yang terkait dengan visualisasi dan gagasan. Pertama adalah pada karya Susilo Budi Purwanto, merupakan karya yang secara konseptual menggambarkan perilaku dan ekspresi seseorang dalam kehidupannya, yang mana ekspresi tersebut dilakukan sebagai suatu cara untuk menutupi karakter yang sesungguhnya. Kedua adalah karya Susilo Budi Purwanto merupakan bentuk karya yang sama-sama menggunakan metafor wajah atau topeng sebagai bahasa visual, yang bertujuan untuk menggambarkan perilaku manusia. Jadi, yang dirujuk dari karya Susilo Budi Purwanto adalah gagasannya.



Gambar 9. Edopop, perempuan dari sumatra, 145cm x 290cm, acrylic on canvas, 2007

(Foto: katalog manifesto 2008)



Gambar 10. Entang Wiharso, *why are you like to hurting me*, 145cm x 290cm, cat minyak di atas panel seng, 2007
(Foto: katalog manifesto 2008)

Karya Eddo Pop dan Entang Wiharso, merupakan karya yang sama-sama menampilkan bentuk-bentuk figur atau metafor yang ditransformasikan, sehingga kesan surealisnya lebih terasa pada karya tersebut. Begitu pula karya seni lukis yang pengkarya buat, yaitu secara visual hampir sama dengan karya Eddo Pop dan Entang Wiharso (sama-sama menggunakan transformasi bentuk), akan tetapi tetap menunjukkan perbedaannya. Pada karya Eddo Pop dan Entang Wiharso yang dirujuk adalah transformasi bentuknya.

Jadi, visualisasi karya tugas akhir ini lebih menekankan pada kegiatan eksplorasi dan yang menjadi rujukan atau landasan dalam proses adalah bentuk-bentuk surealis. Bentuk-bentuk surealis tersebut yang divisualisasikan dalam karya seni lukis, tentu merupakan sebuah bentuk yang dibuat untuk menyimbolisasikan segala persoalan yang terkait dengan perilaku buruk manusia dalam hal kemunafikan yang telah mengilhami pengkarya dan sebagai tema besar dalam menciptakan karya seni lukis untuk memenuhi Tugas Akhir Penciptaan Karya di Pasca Sarjana.

C. Tujuan dan Manfaat

Setiap perupa dalam menciptakan karya tentu tidak hanya sekedar mengekspresikan diri melalui kemampuan dan kepekaan estetik yang dituangkan lewat berbagai macam alat dan bahan, melainkan seorang perupa dalam menciptakan karya juga ada tujuannya dan manfaat yang diharapkan.

Tak jauh berbeda dengan perupa lain, bahwa dengan mengambil tema “Perilaku Buruk Manusia Dalam Hal Kemunafikan” yang dijadikan pengkarya sebagai tema besar dalam proses penciptaan karya seni lukis untuk memenuhi tugas akhir juga memiliki tujuan dan manfaat, berikut tujuan dan manfaat yang dimaksud pengkarya:

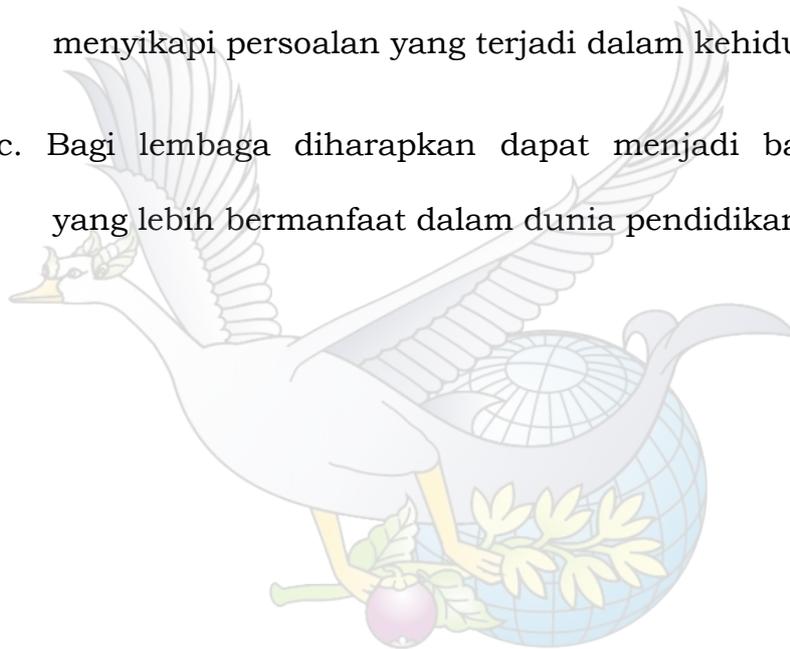
1. Tujuan

Tujuan yang dimaksud adalah membuat atau menciptakan karya seni lukis dengan ide “Perilaku Buruk Manusia Dalam Hal Kemunafikan” sebagai ekspresi.

2. Manfaat

- a. Bagi diri sendiri yaitu mendapatkan pengalaman nyata berkaitan dengan perencanaan penciptaan karya seni lukis.

- b. Bagi masyarakat diharapkan dengan terciptanya karya seni lukis bisa memahami dengan apa yang disampaikan dalam karya seni rupa dan menambah inspirasi terciptanya karya baru sebagai bentuk inovasi dan kreasi. Juga diharapkan dapat menjadi media untuk menyampaikan sikap kritis ataupun saran dalam menyikapi persoalan yang terjadi dalam kehidupan sosial.
- c. Bagi lembaga diharapkan dapat menjadi bahan kajian yang lebih bermanfaat dalam dunia pendidikan.



BAB II KEKARYAAN

A. Gagasan



BAB III PROSES PENCIPTAAN KARYA

A. Pra Penciptaan



BAB IV PAMERAN DAN PENYAJIAN KARYA

A. Pameran Karya

Dari serangkaian proses penciptaan karya mulai dari pra penciptaan hingga karya itu jadi, pengkarya tentu harus membuat moment sebagai ajang untuk mempresentasikan karya yang dapat dilihat oleh Dewan Penguji pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

Terkait dengan presentasi karya, hal yang tepat untuk mempresentasikan sebuah karya seni rupa dua dimensional yaitu disajikan lewat sebuah pameran, baik pameran tunggal maupun pameran bersama. Dalam hal ini pengkarya akan memilih tempat atau galeri yang dapat dijadikan sebagai ruang pamer untuk memajang karya-karya dengan berbagai macam pertimbangan.

B. Display Karya

Dalam penyajiannya, pengkarya akan menyusun dan mendisplay karya-karya seni lukis di dinding galeri atau ruang pamer dengan memperhatikan standar ukuran atau postur tubuh rata-rata orang Indonesia, serta juga mempertimbangkan posisi sesuai ukuran dan warna agar suasana display menjadi *unity*.

Display karya juga tentunya menyesuaikan dengan kondisi galeri, serta tata cahaya yang ada di galeri. Sehingga dengan penataan cahaya yang tepat akan membuat karya seni lukis yang dipajang tampak lebih maksimal.

C. Publikasi dan Durasi Pameran

Publikasi pameran dilakukan dengan tujuan agar masyarakat secara umum dan mahasiswa secara khusus dapat mengapresiasi karya yang disajikan, serta dapat menjadi bahan pembelajaran khususnya bagi mahasiswa. Publikasi pameran ini dimuat melalui undangan, poster, spanduk, dan katalog karya seni.

Durasi pameran karya yang direncanakan hampir sama dengan pameran-pameran seni rupa pada umumnya, yaitu kurang lebih satu minggu yang dibuka untuk umum.

KEPUSTAKAAN

Aqib, Zainal, *Konseling Kesehatan Mental*, CV. Yrama Widya, Bandung, 2013.

Fasthea, Sholeh., dalam http://www.ensiklopedia/psikologi_sifat_manusia.html 12 April 2017.

http://www.kbbi/arti_munafik.html 16 april 2017.

Koentjaraningrat, *Sejarah Antropologi*, UI-Press, Jakarta, 1990.

Mariato, M. Dwi, *Art & life force in a Quantum Perspective*, Scritto Books Publisher, Yogyakarta, 2017.

Mariato, M. Dwi dan Burhan, Agus, *Dinamika Bentuk dan Ruang Fajar Sidik*, rupa-rupa seni, Jakarta, 2002.

Mariato, M. Dwi, *Surrealisme Yogyakarta*, Rumah Penerbitan Merapi, Yogyakarta, 2001.

Poedjawi, Yatna, *Etika Filsafat Tingkah Laku*, PT. Rineka Cipta, Jakarta 1996.

Sony Kartika, Dharsono, *Seni Rupa Modern*, Rekayasa Sains, Bandung, 2017.

Sony Kartika, Dharsono, *Kreasi Artistik*, Citra Sains LPKBN, Surakarta, 2016.

Suryajaya, Martin, *Sejarah Estetika*, Taman Semanan Indah, Jakarta, 2016.

Zakiy, Abdullah, *Membentuk Akhlak*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2001.

GLOSARIUM

- Acrylic : Cat yang berbahan dasar air dan sifatnya mudah kering
- Background : Latar belakang; nuansa warna bagian paling belakang
- Centre of interest: Pusat perhatian
- Finishing : Penyelesaian; sentuhan akhir
- Flat : Datar
- Game : Permainan
- Image : Gambar
- Intoleran : Tidak tenggang rasa; tidak toleran
- Megalomania : Kelainan jiwa yang ditandai oleh khayalan tentang kekuasaan dan kebesaran diri
- Nifaq : Nifaq adalah kata yang berasal dari bahasa Arab
- Pakem : Kemurnian/ keaslian; Suatu cara/ pandangan/ prinsip yang tidak bisa diubah lagi
- Public Figure : Tokoh yang dikenal banyak orang
- Subject Matter : rangsangan cipta seniman dalam usahanya menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Dalam sebuah karya seni hampir semua dipastikan adanya subject matter, yaitu inti atau pokok persoalan yang dihasilkan sebagai akibat adanya pengolahan objek yang terjadi dalam ide seorang seniman dan pengalaman pribadinya
- Surrealistik : aliran dalam seni sastra yang mementingkan aspek bawah sadar manusia dan nonrasional dalam citraan (di atas atau di luar realitas atau kenyataan)
- Teknik blocking: Teknik yang dilakukan dengan cara menutup secara keseluruhan

- Teknik dussel : Teknik yang dilakukan dengan cara sapuan halus secara berulang
- Teknik linear : Teknik yang menggunakan garis saja kontur saja
- Teknik opaque : Teknik yang warna setelahnya dapat menutup warna sebelumnya
- Ujub : Melebih-lebihkan dan membanggakan dirinya sendiri



LAMPIRAN

A. Biodata dan CV

Nama : Hasan, M.Sn
 TTL : Sumenep, 20 Januari 1986
 Alamat : Ngingas kidul, RT 03/ 05
 Barendlor- klaten utara,
 Klaten - jawa tengah



Pendidikan & tahun kelulusan :

- SD : 1998
- SMP : 2001
- SMA : 2004
- S1 : 2011 (di ISI Surakarta)
- S2 : 2017 (di ISI Surakarta)

Telp. : 081329405778
 e-mail : hasanconang33@gmail.com

PAMERAN 3 TAHUN TERAKHIR
 2017

- Pameran Tugas Akhir Penciptaan karya Pascasarjana, di Galeri ISI Surakarta
- Pameran “sikat sekat”, di Galeri Taman Budaya Jawa Tengah, Surakarta
- pameran “multitudes” di galeri ISI Surakarta, Surakarta

2016

- Pameran “MY SOUL IS MY LOCAL AESTHETIC”, di Gedung Pasca Sarjana ISI Solo
- Pameran ”LED” di LED Studio, Solo

2015

- Pameran Nusantara 2015 “ART-CHIPELAGO”, di Galeri Nasional Indonesia, Jakarta
- pameran “Mbeber kutha sala”, di Bentara budaya solo
- pameran “MERAH” bersama kelompok pintu mati solo, di Bentara budaya solo

B. Foto Suasana Display Karya





C. Foto Suasana Pembukaan Pameran





D. Poster Pameran

PAMERAN TUGAS AKHIR

PENCIPTAAN KARYA SENI RUPA
PASCA SARJANA ISI SURAKARTA



INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA



ARIF FIYANTO
FANTRI PRIBADI
HASAN

Pameran dibuka oleh:
Direktur Pascasarjana ISI Surakarta
Dr. Aton Rustandi Mullyana, M. Sn
Senin, 21 Agustus 2017 pukul 17.00 wib
Galeri buka setiap hari 08.00-18.00 wib

21-25 AGUSTUS 2017
GALERI ISI SURAKARTA
KAMPUS II , Jl.Ringroad Mojosongo